

KENDALA DAN UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEHADIRAN SISWA HINDU DI PASRAMAN WIDYA SANTHI BUANA DESA SAUSU PEORE KABUPATEN PARIGI MOUTONG

CONSTRAINTS AND EFFORTS OF PARENTS IN INCREASING THE PRESENCE OF HINDU STUDENTS AT THE WIDYA SANTHI BUANA VILLAGE SAUSU PEORE VILLAGE, PARIGI MOUTONG DISTRICT

Agus Budi Wirawan¹, I Wayan Elik Budiana²
STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah
Email: agusbudiwirawan@gmail.com

ABSTRAK

Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kabupaten Parigi Moutong mengalami kendala pada kehadiran siswa yang minim dalam mengikuti kegiatan pasraman. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kendala dan upaya orang tua agar siswa Hindu dapat meningkat kehadirannya pada kegiatan pasraman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kehadiran Siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori motivasi, teori tindakan beralasan dan teori behaviorisme. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kabupaten Parigi Moutong yaitu: kendala jarak, kendala waktu, kendala tenaga pengajar. Upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kabupaten Parigi Moutong yaitu: membagi waktu, memberi perhatian, dan mengusulkan penambahan tenaga pengajar.

Kata Kunci: Kendala dan Upaya, Orang Tua, Kehadiran Siswa Hindu, Pasraman

ABSTRACT

Pasraman Widya Santhi Buana, Sausu Peore Village, Parigi Moutong District, experienced obstacles in the presence of students who were minimal in participating in Pasraman activities. Therefore this research was conducted to find out how the obstacles and efforts of parents so that Hindu students can increase their attendance at pasraman activities.

This study aims to determine the obstacles and efforts made by parents in increasing the presence of Hindu Students in Pasraman Widya Santhi Buana Sausu Peore Village, Parigi Moutong District. This study uses a qualitative method. Theories used are motivation theory, reasoned action theory and behaviorism theory. Determination of informants using purposive sampling. Data collection methods are observation, interviews, documentation, and literature. While data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results obtained that the obstacles faced by parents in increasing the presence of Hindu students in Pasraman Widya Santhi Buana, Sausu Peore Village,

Parigi Moutong District, namely: distance constraints, time constraints, teacher constraints. The efforts made by parents in increasing the presence of Hindu students in Pasraman Widya Santhi Buana, Sausu Peore Village, Parigi Moutong Regency are: dividing time, paying attention, and propose the addition of teaching staff.

Keywords: Obstacles and Efforts, Parents, Presence of Hindu Students, Pasraman

1. PENDAHULUAN

Pasraman adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang didirikan sebagai tempat pembinaan sumber daya manusia yang keberadaannya telah diakui oleh pemerintah. Hal ini terbukti dengan adanya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 56 Tahun 2014 Tentang Pendidikan agama Hindu yang di dalamnya membahas tentang pendirian lembaga nonformal yaitu *pasraman*, serta tentang proses pembelajaran/kurikulum yang diterapkan di dalam *pasraman* dan juga terbukti dengan adanya surat edaran Departemen Agama Republik Indonesia yang sekarang berganti nama menjadi Kementerian Agama, Direktorat Jendral Nomor: DJ.V/PP.00.8/1692/2009 tentang petunjuk pelaksanaan pendirian sekolah keagamaan. Melalui lembaga pasraman ini pembinaan agama Hindu dapat dilakukan secara berkesinambungan dan terorganisir. Keberadaan pasraman ini juga sangat membantu guru dalam memberikan pelajaran tambahan di luar sekolah, baik dari tattwa, etika, maupun upacara.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang pelaksanaannya dilakukan secara mandiri, sadar, dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan formal, nonformal, dan informal sangat membantu siswa dalam proses pengembangan diri. Pendidikan luar sekolah adalah kesempatan untuk berkomunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah. Seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan

kebutuhan hidupnya. Dengan demikian dapat menjadikan dirinya pribadi yang lebih baik, cakap dalam pekerjaan dan berguna bagi lingkungan masyarakatnya. Sehubungan dengan hal tersebut, konsep pasraman rupanya dapat diterima oleh masyarakat dan sesuai dengan kondisi umat Hindu pada umumnya.

Tugas orang tua untuk membina anak yang berbakti diperlukan asuhan yang baik dan tepat. Orang tua yang hanya mementingkan pekerjaan dan selalu sibuk dengan urusannya sendiri, sehingga ia lupa akan perannya sebagai orang tua yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak-anak mereka sehingga mereka menjadi anak yang baik. Jika orang tua tidak pernah memberi ajaran moral yang baik pada anak maka anak itu akan menjadi anak yang salah satu menyengsarakan keluarga dan lingkungannya. Salah satu tugas orang tua adalah menumbuhkembangkan moralitas dan spiritualitas anak melalui pendidikan agama. Pendidikan agama tidak hanya bisa diperoleh di bangku sekolah, tetapi juga melalui lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti pasraman.

Salah satu pasraman Hindu terdapat di Desa Sausu Peore yaitu Pasraman Widya Santhi Buana. Pasraman ini memiliki siswa dari kelas 3-6 SD. Mata pelajaran yang diajarkan seperti yoga asanas, budhi pekerti, dharmagita, dan bahasa Bali. Saat melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) dibagi menjadi dua kelas dengan mata pelajaran yang berbeda misalkan kelas pertama yoga kemudian kelas

kedua budhi pekerti begitu terus sampai hari berikutnya. Pasraman dimulai pada pukul 14.00 hingga 16.30 wita. Penggabungan kelas 3-4 dan 5-6 mempengaruhi minat belajar siswa. Kelas yang lebih rendah merasa pelajarannya sulit sedangkan kelas yang tinggi merasa pelajarannya mudah karena sudah pernah diajarkan sebelumnya.

Pasraman Widya Santhi Buana hanya memiliki 1 (satu) orang pengajar. Padahal pada awal pendirian pasraman ada 3 guru yang mengajar di pasraman tersebut. Hal ini tentu menyulitkan bagi guru untuk memberi pembelajaran bidang agama. kadang kala pembelajaran di pasraman kosong atau ditunda karena guru mempunyai kesibukan sehingga tidak hadir. Hal ini tentu berpengaruh pada semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran di pasraman.

Selain itu, kurangnya minat siswa untuk belajar di pasraman dipengaruhi oleh kesibukan orang tua dan jarak tempuh. Orang tua sering kali mengajak anaknya untuk membantu pekerjaannya di kebun atau membereskan pekerjaan rumah. Jarak tempuh dari rumah siswa menuju di pasraman yang cukup jauh juga mempengaruhi minat siswa belajar di pasraman. Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan tersebut di atas maka diperlukan peran orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa di pasraman. Oleh karena itu peneliti mengambil judul tentang *Kendala dan Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kabupaten Parigi Moutong*. Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kehadiran Siswa Hindu Di Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kabupaten Parigi Moutong? (2) Apa upaya-upaya yang dilakukan orang tua

dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kabupaten Parigi Moutong?

2. KAJIAN PUSTAKA

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian pustaka adalah sebagai berikut. Penelitian Masriana menyimpulkan bahwa: 1) kendala-kendala yang dihadapi orang tua tunggal dalam menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak di Kota Palu adalah kendala internal yaitu a) kendala atau hambatan yang dihadapi seperti orang tua tunggal dalam lingkungan keluarga, tidak dapat menggantikan peran ibu bagi anak dan pekerjaan yang membuat minimnya waktu untuk menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak, b) kendala eksternal yaitu kendala atau hambatan yang dihadapi oleh orang tua tunggal karena pengaruh dari luar lingkungan keluarga, seperti pengaruh pergaulan dan pengaruh kemajuan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK). 2) peran orang tua tunggal sangat baik dalam menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak di Kota Palu yaitu: a) meningkatkan pemahaman anak terhadap ajaran agama Hindu, b) menerapkan kedisiplinan pada anak, dan c) menjadi tauladan yang baik bagi anak.

Penelitian Astuthi menyimpulkan bahwa: 1) orang tua di Dusun Sangeh Sari Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Belum Semuanya mampu memenuhi fasilitas dan motivasi belajar pada anak-anaknya, 2) Dalam memenuhi fasilitas dan motivasi pada anak mengalami hambatan yaitu ekonomi keluarga yang pas-pasan sehingga dalam memenuhi fasilitas tersendat dan kesibukan orang tua dimana sebagian besar orang tua berprofesi sebagai petani, 3) sebagai orang tua berupaya agar semua fasilitas dapat terpenuhi dan meluangkan waktu,

mengajari anak menabung, dan menyisihkan uang sakunya.

Penelitian-penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian tentang kendala dan upaya orang tua meningkatkan kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran di Pasraman Widya Santhi Buana. Perbedaannya antara lain: pertama, lokasi penelitian berbeda. Kedua, kendala dan upaya orang tua yang dilakukan berbeda. Penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan upaya meningkatkan kehadiran siswa untuk mengikuti pasraman (non formal). Sedangkan penelitian Masriana dan Astuthi terkait pendidikan di rumah (informal)

3. METODOLOGI

Penelitian tentang kendala dan upaya orang tua untuk meningkatkan kehadiran siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana dirancang sebagai penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan beralasan untuk membedah rumusan masalah pertama tentang kendala yang dihadapi orang tua untuk meningkatkan kehadiran siswa Hindu pada pembelajaran pasraman. Kemudian, teori behaviorisme digunakan untuk membedah rumusan masalah kedua tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kehadiran siswa Hindu untuk mengikuti pasraman. Lokasi pasraman yaitu di Desa Sausu Peore Kabupaten Parigi Moutong. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari literatur dan buku-buku yang terkait dengan penelitian.

Observasi menggunakan teknik tak berperan serta. Dengan teknik observasi ini, maka peneliti benar-benar hanya mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tanpa terlibat di dalamnya. Hal-hal yang diamati antara lain: proses pembelajaran pasraman dan

keterlibatan orang tua siswa Hindu dalam membimbing anak-anaknya mengikuti pasraman. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur. Teknik wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang meliputi garis-garis besarnya saja yang akan dipertanyakan kepada informan. Melalui teknik ini, maka peneliti bisa menggali secara mendalam informasi terkait penelitian dari informan. Teknik penentuan informan yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti telah menentukan informan-informan yang akan diwawancarai karena telah mengetahui situasi di pasraman dan di Desa Sausu Peore melalui observasi dan wawancara awal. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan teknik kepustakaan melalui buku-buku tentang peran orang tua maupun tentang pasraman.

Instrumen penelitian yang paling penting adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dibantu dengan instrumen lain seperti alat perekam, pedoman observasi dan wawancara, alat menulis, dan beberapa alat bantu lainnya. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana

Adapun kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana adalah sebagai berikut:

1. Kendala jarak

Kendala jarak dapat membatasi aktivitas seseorang. Begitu pula para siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore, terkendala jarak sehingga jarang hadir dalam pembelajaran di pasraman. Berikut kutipan wawancara dengan salah satu orang tua siswa Hindu yaitu Muliasih (18 Januari 2018)

“...saya tidak dapat mengantar anak saya setiap hari karena pagi harus pergi ke sawah sampai sore. Jarak tempat pasraman dengan rumah lumayan jauh. Kalau saya tidak pergi ke sawah, anak bisa saya antar untuk pergi ke pasraman. Kalau anak yang lain rumahnya dekat dengan pasraman sehingga bisa pergi sendiri tanpa harus diantar orang tua. Sedangkan anak saya harus diantar karena jarak lumayan jauh”.

Berdasarkan pendapat informan tersebut, tergambar bahwa salah satu kendala orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu dalam pembelajaran pasraman adalah kendala jarak. Letak pasraman yang cukup jauh dari rumah informan menjadi kendala karena orang tua setiap hari juga memiliki kesibukan yaitu ke sawah. Sedangkan siswa yang letak rumahnya tidak jauh dari pasraman, bisa datang sendiri ke pasraman tanpa harus diantar oleh orang tuanya.

2. **Kendala Kesibukan Orang Tua**

Kendala orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di pasraman adalah karena kesibukan orang tua dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan

keluarga. Berikut hasil wawancara dengan Sukamantra (19 Januari 2018):

“...pekerjaan bapak dan ibu sebagai buruh di kebun, setiap hari harus pergi bekerja dari jam 7 pagi sampai jam 5 sore terkadang kalau tempatnya jauh sampai di rumah kadang malam. Keluarga bapak tergolong keluarga sederhana untuk makan hanya mengandalkan berburuh kalau tidak begitu apa yang diberikan kepada anak. Pulang kerja sudah merasa capek dan lelah biasanya langsung tidur. Dalam mendidik anak hanya memiliki sedikit waktu untuk anak-anak, jadi bapak dan ibu kurang mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh anak termasuk di pasraman”.

Pendapat informan di atas menyatakan bahwa orang tua bekerja satu hari penuh untuk memenuhi kebutuhan keluarga membuat cukup kelelahan sehingga waktu yang dimiliki untuk mengontrol kegiatan anak termasuk pembelajaran di pasraman sangat sedikit. Ngalm Purwanto, (2004: 19) menyatakan bimbingan dan perhatian dari orang tua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian prestasi belajarnya, Jadi dengan kata lain, perhatian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya di kalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik

3. **Kendala tenaga pengajar**

Tenaga pengajar merupakan faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Tanpa tenaga pengajar proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kendala tenaga pengajar sangat dirasakan oleh guru-guru yang ada di Pasraman Widya Santhi Buana dimana semuanya tidak ada yang sesuai dengan jurusan pendidikan agama. Walaupun demikian dengan semangat pengabdian ini tidak mengurungkan niat mereka mengajar di Pasraman. Tenaga pengajar yang ada di Pasraman mengajar berdasarkan pengabdian dan sukarela.

Hasil wawancara dengan Tersen (20 Januari 2018) menyatakan bahwa:

“.....Pasraman kami terus terang tidak memiliki tenaga pengajar yang profesional, yang memang bidang keagamaan, ini artinya kita sangat membutuhkan tenaga pengajar agama.”

Informasi yang diberikan oleh informan bahwa kendala tenaga pengajar menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kehadiran siswa. Orang tua berusaha memberikan pengertian kepada siswa Hindu tetapi minat mereka untuk hadir di pasraman sangat kurang karena kendala guru tersebut.

4.2 Upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana

Adapun upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di Pasraman widya Santhi Buana adalah sebagai berikut:

1. Membagi waktu

Kendala jarak yang cukup jauh antar letak rumah siswa Hindu dengan pasraman diatasi oleh orang tua dengan membagi waktu. Upaya yang dilakukan dengan membagi waktu antara suami istri agar salah satu bisa mengantar anaknya ke pasraman. Hasil wawancara dengan informan Kartika (19 Januari 2018):

“...sebagai orang tua, ibu ingin anak ibu belajar dengan baik sehingga menjadi orang yang berpendidikan tinggi. Ibu dengan bapak membagi waktu untuk mengontrol anak pergi ke pasraman biasanya pas hari pasraman bapak pergi sendiri ke kebun, Ibu yang mengantar anak ke pasraman...”

Pendapat informan di atas menyatakan bahwa orang tua menginginkan agar anaknya mendapat pendidikan yang baik agar menjadi anak yang berguna di suatu hari nanti. Orang tua rela membagi waktu antar suami istri jika ada jadwal pasraman. Biasanya suami istri bersama-sama ke kebun, sehubungan dengan jadwal pasraman maka hanya sang suami yang ke kebun. Sedangkan sang istri mengantar anaknya ke pasraman.

2. Memberikan perhatian kepada anak

Perhatian merupakan pemusatan salah satu aspek psikologi yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Misalkan seperti anak-anak yang malas untuk belajar sebaiknya diberikan perhatian khusus agar anak tersebut lebih semangat untuk belajar di pasraman. orang tua selalu mempunyai suatu kesibukan, maka dari itu upaya orang tua

untuk memberikan perhatian kepada anaknya harus sepenuhnya agar anaknya kelak menjadi anak yang diharapkan. Hasil wawancara dengan informan Muliasih (18 Januari 2018):

“...saya selalu mengingatkan agar anak saya jangan malas belajar dan pergi ke pasraman untuk menimba ilmu. Saya juga selalu memberikan sesuatu sebagai hadiah setelah habis semester asalkan nilainya bagus agar anak saya lebih rajin lagi pergi pasraman...”

Upaya yang dilakukan oleh orang tua di atas dilakukan untuk mengatasi kendala kesibukan orang tua sehingga anaknya jarang hadir di pasraman. Memberi perhatian lebih bahkan dengan memberikan sesuatu sebagai hadiah merupakan stimulus bagi anak untuk lebih rajin belajar. Perhatian dan stimulus yang diberikan oleh orang tua tersebut dapat mendorong anak rajin mengikuti pembelajaran di pasraman.

3. Mengusulkan Penambahan Tenaga Pengajar

Upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kendala kurangnya tenaga pengajar pasraman sehingga siswa Hindu kurang berminat untuk mengikuti pasraman adalah dengan mengusulkan penambahan tenaga pengajar. Usulan orang tua ini kemudian disahuti oleh pengelola pasraman dengan menambah guru pengajar walaupun bukan yang bidang agama. Hasil wawancara dengan Tersen (20 Januari 2018) menyatakan bahwa:

“.....Tenaga pengajar yang ada di pasraman semuanya tidak ada yang lulusan sarjana agama. Atas usulan orang tua, maka kami pihak pasraman berusaha menambah tenaga pengajar dengan meminta bantuan kepada sarjana lain yang bukan jurusan agama untuk mengabdikan untuk mengajar anak-anak di pasraman”

Berdasarkan wawancara di atas, pengelola pasraman berusaha menyalahi usulan orang tua untuk menambah tenaga pengajar. Penambahan tenaga pengajar dilakukan guna meningkatkan minat siswa Hindu untuk mengikuti pasraman. Walaupun kemudian tenaga pengajar yang direkrut bukanlah seorang guru bidang agama, melainkan sarjana bidang lain.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kabupaten Parigi Moutong; 1) kendala jarak; 2) kendala waktu; 3) tenaga pengajar. Upaya-upaya orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kabupaten Parigi Moutong; 1) membagi waktu; 2) memberi perhatian; 3) mengusulkan penambahan tenaga pengajar

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah-Nya sehingga dapat menyelesaikan jurnal ini. Terima kasih kepada segenap pengelola STAH Dharma Sentana atas bantuannya. Terima kasih pula

kepada para dosen dan mahasiswa atas sumbangsih pemikirannya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ngalim Purwanto, 2004. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pertiwi, Kadek Puspa. 2015. *Peran Orang Tua Asuh Dalam Pendidikan Informal Untuk Memotivasi Belajar Mahasiswa di Kota Palu*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Palu: STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah.
- Masriana. 2012. *Peran Orang Tua Tunggal Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Hindu Pada Anak di Kota Palu*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Palu: STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah.
- Santroek, 2003. *Perkembangan Remaja* . Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Titib, I Made. 2003. *Menumbuhkembangkan Pendidikan Budhi Pekerti Pada Anak*. Jakarta: Ganeca Exact.